

## Analisis Pengelolaan Fasilitas *Homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja

Yayu Cahyudin<sup>1</sup>, Gilang Pratama Putra<sup>2</sup>, Irena Novarlia<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang

yayucahyudin77@gmail.com<sup>1</sup>, gilang.p.putra@upi.edu<sup>2</sup>, irenanovarlia@upi.edu<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research analyzes the management of homestay facilities in Buricak Burinong Village, Pakualam Village, Darmaraja District, West Java. This research aims to provide guidance for homestay managers in managing human resources efficiently and effectively, and provide recommendations for improving the quality of accommodation facilities in Buricak Burinong Village. With this analysis, it is expected to know the supporting and inhibiting factors in homestay management, as well as efforts that can be made to increase tourist attraction and the welfare of local communities through the development of better homestay facilities. The research method uses a qualitative descriptive method by conducting observations and interviews with the parties involved in managing homestay facilities in Buricak Burinong Village. The data analysis method used is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). The results of the analysis show that the management of Kampung Buricak Burinong homestay facilities is located in quadrant I, so the right way to be applied is the S-O strategy that can be done, namely, increasing online and offline promotions by involving the community and the support of the government. This step aims to increase tourist attractiveness in the management of homestay facilities, comfort, and ease of tourists visiting Buricak Burinong Village homestay.*

**Keywords:** *Homestay, Facility Management, Tourism, Buricak Burinong Village, Pakualam Village, Sumedang.*

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong, Desa Pakualam, Kecamatan Darmaraja, Jawa Barat. Dengan menerapkan standarisasi *homestay* ASEAN diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola *homestay* dalam mengelola sumber daya manusia secara efisien dan efektif, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas fasilitas akomodasi di Kampung Buricak Burinong. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan *homestay*, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan fasilitas *homestay* yang lebih baik. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada para pihak yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas *homestay* Kampung Buricak Burinong terletak pada kuadran I, sehingga cara yang tepat untuk dapat diterapkan yaitu strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu, peningkatan promosi *online* dan juga *offline* dengan melibatkan masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dalam pengelolaan fasilitas *homestay*, kenyamanan, dan kemudahan wisatawan berkunjung menuju *homestay* Kampung Buricak Burinong.

**Kata Kunci:** *Homestay*, Pengelolaan Fasilitas, Pariwisata, Kampung Buricak Burinong, Desa Pakualam, Sumedang.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 tahun 2009, Pariwisata adalah segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan, mencakup segala jenis kegiatan mulai dari interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal maupun wisatawan lain (Silvi, 2023). Kegiatan wisata merupakan suatu tempat yang bernilai budaya, dimana pengunjung dapat melakukan berbagai jenis kegiatan pariwisata serta di dukung oleh berbagai jenis layanan dan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah daerah pengusaha dan pemerintah kota (Wunarlan, 2023). Pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan yang signifikan melalui jenis pembangunan industri hingga pembangunan pariwisata. Pariwisata di anggap sebagai faktor kunci dalam mempercepat pembangunan dan kemajuan ekonomi negara (Intan, 2023). Destinasi wisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi sangat besar untuk mendukung perekonomian suatu negara, dengan kehadiran wisatawan domestik dan mancanegara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah serta meningkatnya pendapatan nasional sebuah negara.

Situasi pariwisata Indonesia kini mengalami peningkatan kembali setelah pemerintah menerapkan kebijakan baru, seiring berjalannya waktu dengan kedatangan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan (Badan Pusat Statistik, 2024). Terbukti bahwa sektor pariwisata sudah mulai membaik, sekarang masyarakat sudah bisa untuk mempromosikan kembali tempat wisata dan akomodasi yang tersebar di negara Indonesia, supaya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi Negara Indonesia untuk terus mengembangkan sektor pariwisata.

Provinsi Jawa Barat dalam upaya pengembangan pariwisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi, Undang-Undang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 telah mengamanatkan kepada Pemerintah Kota dan Kabupaten untuk melakukan pengaturan dan kegiatan pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing sehingga pemerintah daerah dapat bersaing secara kompetitif dalam mengembangkan potensi daerahnya guna terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Afriza et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu proses pembangunan yang mana masyarakat berinisiatif untuk memulai berproses dalam melakukan kegiatan sosial (Juliana et al., 2022). Kegiatan wisata ini hanyalah kunjungan sementara ke destinasi dengan tujuan untuk mencari sensasi untuk menyenangkan hati namun dengan nuansa yang berbeda (Ningrum et al, 2019). Wisatawan pergi liburan tentunya membutuhkan fasilitas penunjang berupa akomodasi yang dibutuhkan yaitu penginapan berupa *homestay* supaya bisa lebih lama berlibur serta menjadi sesuatu sensasi pengalaman yang berkesan.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah yang ada di Jawa Barat di anggap sebagai salah satu tujuan wisata yang sangat menarik memiliki banyak sekali

potensi di bidang pariwisata menawarkan beragam atraksi yang kaya akan keindahan alam, budaya, sejarah, makanan khasnya dan disertai dengan akomodasi yang cukup mumpuni salah satunya *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam dengan berbagai fasilitas yang di tawarkan sudah dapat menunjang untuk kegiatan pariwisata di Kabupaten Sumedang.

Fasilitas wisata yang baik adalah fasilitas yang lengkap sesuai dengan aspek-aspek penyediaan fasilitas wisata. oleh karena itu, perlu di adakannya pendampingan, terhadap pengelola, *training*, *coaching*, *monitoring* serta evaluasi secara berkesinambungan untuk memberikan pemahaman mengenai informasi, pengetahuan, dan pengalaman kepada pengelola dan masyarakat sebagai media pembelajaran supaya lebih mandiri (Fitriana, 2020). Fasilitas wisata merupakan pelengkapan yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menyukai perjalanan di ciptakan untuk mendukung konsep daya tarik yang di kunjungi (Wiyana, 2017). Adanya fasilitas akomodasi yang baik, penyerapan wisatawan di Kampung Buricak Burinong akan lebih maksimal dan bertambah secara kualitas dan kuantitas.

*Homestay* merupakan fasilitas wisata sebagai bentuk akomodasi yang di inginkan wisatawan untuk bermalam, namun dibalik itu semua, tentunya butuh peran dari *stakeholder* pariwisata salah satunya pemerintah. *Homestay* ini mempunyai peran penting dalam menunjang kegiatan wisatawan karena masyarakat ikut serta membantu dalam melakukan aktivitas wisata (Noor et al.,2020). Masyarakat di jadikan sebagai subjek yang mengelola penginapan tersebut karena rumah mereka di sewakan kepada wisatawan berkunjung sebagai akomodasi pengunjung.

Kampung Buricak Burinong masih dalam pengembangan serta masih banyak orang yang belum mengetahui bahwasanya Sumedang kaya akan pariwisatanya. Kampung Buricak Burinong ini merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat menarik untuk di kunjungi serta terdapat *spot* foto dengan warna atap rumah yang bervariasi mencirikan khasnya. Tidak hanya itu yang di tawarkan namun menyediakan fasilitas *homestay* untuk wisatawan bermalam, terdapat makanan khas kuliner nasi liwet, *take of* paralayang, landing, merasakan nuansa *sunrise* dan *sunset* yang memanfaatkan *view* perairan Waduk Jatigede dan di kelilingi oleh pegunungan yang indah untuk di lihat. Penelitian serupa dikuatkan oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa lokasi Desa Kenderan di Kecamatan Tegalalang terdapat fasilitas pariwisata berupa *homestay* masih dalam konteks di kembangkan (Suwintari et al., 2023).

Pengelolaan *homestay* di Kampung Buricak Burinong ini masih perlu di kembangkan sebagai fasilitas wisatawan untuk bermalam oleh pihak pengelola, dan pemerintah daerah tersebut, sehingga fasilitas apa saja yang diberikan dapat lebih dikenal dan lebih banyak di kunjungi oleh wisatawan. Perlu dilakukan analisis kembali agar dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan pengembangan serta dapat diketahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pengelolaan *homestay* yang baik dan benar, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pihak pengelola dan Pokdarwis setempat yang terkait terhadap rencana pengelolaan *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong.

Pengembangan *homestay* desa wisata juga mengamati tren wisatawan yang mulai suka menginap di *home sharing* di bandingkan di hotel (Surya, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Fasilitas *Homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja**”. Dengan harapan dapat memberikan panduan bagi pengelola *homestay* dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, narasi, foto, atau simbol. Penelitian kualitatif dikenal dengan pendekatan naturalistiknya, karena metode ini melibatkan fenomena dalam konteks alaminya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2018).

### Teknik Pengumpulan Data

(Maniru, 2023) Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Setelah dilaksanakannya tahap penelitian, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, diolah kemudian di analisis. Seperti yang dikemukakan oleh (Widianti et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) lingkungan internal serta *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) lingkungan internal (Sukma Pramesti, 2020). Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Analisis SWOT adalah kerangka strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari situasi tertentu, seperti organisasi, proyek, atau individu (Pratama et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Standarisasi *Homestay* di ASEAN

Parameter *Homestay* standarisasi ASEAN dan Realitas di *Homestay* Buricak Burinong ialah sebagai berikut:

- 1) Tuan Rumah
  - a). Desa dan masyarakat

- (1). Jumlah minimum 5 penyedia terdaftar *homestay* di desa untuk mencerminkan keterlibatan masyarakat setempat.
  - (2). *Homestay* terletak dekat dengan objek wisata berbasis alam maupun budaya yang ada di daerah sekitarnya.
  - (3). Prioritas diberikan ke desa-desa dengan rekam jejak yang sudah terbukti dalam organisasi, seperti pemenang desa terbaik.
  - (4). Pusat komunitas/area untuk digunakan sebagai tempat menginap wisatawan.
- b). Penyedia *Homestay*
- (1). Penyedia *homestay* akan bebas dari catatan kriminal.
  - (2). Penyedia *homestay* akan dalam kesehatan umum yang baik dan tidak menderita penyakit menular.
  - (3). Kursus dasar *homestay* akan dirumuskan, menghadiri dan diselesaikan oleh setiap penyedia terdaftar *homestay*.
- 2). Akomodasi
- a). Rumah
- (1). Struktur rumah baik, stabil dan aman kondisi seperti atap, dinding, pintu, lantai, dll.
  - (2). Desain dan bahan bangunan akan mencerminkan arsitektur vernakular dan identitas lokal.
  - (3). Penyedia *homestay* harus menyediakan kamar tidur bagi tamu yang terpisah dari kamar lain di rumah.
  - (4). Minimal 1 (satu) toilet/kamar mandi untuk tamu yang baik dalam kamar atau di dalam rumah.
  - (5). Dianjurkan bahwa rumah akan memiliki pasokan listrik.
  - (6). Rumah memiliki pasokan air bersih yang memadai dan yang tersedia di sepanjang waktu di dalam rumah.
- b). Kamar tidur
- (1). Menyediakan kebutuhan dasar dan perabotan di semua kamar tidur seperti kipas angin, Meja, lemari mini, cermin, soket listrik, kelambu atau kumpanan dll.
  - (2). Maksimum empat dari jumlah kamar tidur di rumah, yang tidak digunakan oleh setiap anggota *homestay* penyedia/*host* akan dialokasikan untuk tamu *homestay*.
  - (3). Menyediakan jenis tempat tidur yang standar dan sesuai seperti tempat tidur *single* dan *double* tempat tidur dengan kasur nyaman dan bantal.
  - (4). Jika perlu, jendela harus dilengkapi dengan filter kawat atau *trails* untuk mengusir nyamuk dan serangga lainnya.
  - (5). Seprai diganti sesuai yang diperlukan dan setelah keberangkatan tamu, seperangkat seprai segera di ganti sebelum tempat tidur tersebut disewa kembali oleh tamu berikutnya.
- c). Toilet/kamar mandi
- (1). Menyediakan jenis toilet duduk atau berjongkok di dalam atau di luar dekat rumah.

- (2). Menyediakan fasilitas dasar toilet dan kamar mandi termasuk pintu dengan kunci di semua toilet dan kamar mandi.
- (3). Air bersih harus disediakan sepanjang waktu.

Pada penelitian ini di lakukan pendataan standarisasi *homestay* sekaligus observasi dan wawancara terhadap lima pemilik *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong setelah melakukan wawancara terhadap ketua Kompepar Desa Pakualam terdapat data 23 *homestay* pada tahun 2018 yang mana pada saat ini tidak semua yang ada di dalam data tersebut tetap menjadi aktif melainkan ada juga yang sudah tidak aktif.

**Gambar 1. Data Homestay Kampung Buricak Burinong**

Sumber: (Peneliti, 2024)

Sedangkan tabel berikut ini merupakan data *homestay* yang masih aktif sampai saat ini yang dapat menampung wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam.

**Tabel 1. Status Homestay**

No	Status <i>Homestay</i>	Dusun Cisema	Jumlah
1	Aktif	14	14
2	Pasif	9	9
Total			23

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada bulan November tahun 2018 terdapat 23 *homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam, Setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan minat wisatawan ingin berkunjung berkurang. Terdiri 14 *homestay* aktif dan 9 *homestay* Pasif. *Homestay* yang aktif adalah yang saat ini di gunakan oleh warga masyarakat menerima wisatawan untuk bermalam, berdasarkan ketersediaan fasilitas dan kesiapan pemilik *homestay*. Sementara *homestay* yang pasif merupakan rumah warga yang dulunya pernah digunakan untuk menginap wisatawan tetapi sekarang sudah tidak di fungsikan kembali.

Pemilik *homestay* yang pasif tidak mau lagi membuka usaha *homestay* karna alih fungsi ruang atau menganggap rumahnya tidak layak atau sudah penuh oleh keluarganya tidak untuk di sewakan kembali sebagai *homestay*. Dari hasil turun ke lapangan total kamar *homestay* aktif sebanyak 28 kamar dengan masing-masing rumah menyewakan 2 kamar, kapasitas 1 kamar 2 orang jadi *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong terdapat kapasitas penerimaan tamu sebanyak 56 orang. Berikut data *homestay* yang di dapatkan peneliti dari hasil wawancara kepada ketua Kompepar yang ada di Kampung Buricak Burinong

**Tabel 2. Usia Pemilik *Homestay* Aktif yang Diteliti**

No	Jenis kelamin	Usia 20-40 Tahun	Usia 41-60 Tahun	Usia >61 Tahun	Jumlah
1	Laki-laki		2	1	3
2	Perempuan	1	1		2
Total					5

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 5 (lima) *homestay* aktif yang di teliti di Kampung Buricak Burinong, informan pemilik *homestay* aktif terdiri 2 perempuan dan 3 orang laki-laki dengan usia yang beragam. Mayoritas pemilik *homestay* berusia produktif dari mulai umur 40-60 tahun hal ini dapat di asumsikan bahwasanya pemilik masih mampu mengelola *homestay* yang mereka miliki. Terdapat 1 orang yang sudah berusia lanjut namun untuk tata cara pengelolaan kebersihan *homestay* di bantu oleh istrinya dalam tata cara pengelolaan *homestay* yang tersedia di sana pengelolaannya layaknya membersihkan rumah sendiri setiap hari di bersihkan.

Berikut merupakan *homestay* aktif yang di observasi secara langsung oleh peneliti ke Kampung Buricak Burinong:  
*Homestay* Teh Rina pemilik Rina Juwita



**Gambar 2. *Homestay* Teh Rina**

Sumber: (Peneliti, 2024)

Hasil observasi dan wawancara yang pertama kali ini ke *Homestay* Teh Rina yang mana *homestay* ini untuk lokasinya sudah tercantum di Google Maps untuk mempermudah wisatawan mencari lokasinya. *Homestay* ini banyak sekali di minati wisatawan karena arsitektur bangunannya yang di kombinasikan dengan tema tradisional serta modern dengan suasana rumah panggung dari bahan kayu, yang menawarkan 2 kamar tidur yang nyaman, serta fasilitas yang cukup lengkap, lokasinya dekat dengan objek wisata kurang lebih estimasi waktu menuju tempat

wisata 7 menit, serta pelayanan yang baik kepada wisatawan dan fasilitas yang di berikan cukup lengkap menyediakan kebutuhan dasar dan perabotan kamar tidur tersedia namun yang di sediakan tempat durnya dengan kapasitas 2 orang belum tersedia tempat tidur yang *single* beserta peralatan perabotan dapur mulai dari kompor kulkas meja makan, air galon dan peralatan lainnya tersedia di khususnya untuk wisatawan berkunjung.

Pengelolaan sampah dan kebersihan serta pengelolaan fasilitasnya baik karena apabila tidak ada wisatawan yang bermalam tetap di bersihkan setiap hari layaknya membersihkan rumah sendiri supaya kebersihan *homestay* tersebut tetap terjaga dengan baik, untuk status *homestay* pun baik bebas dari catatan kriminal serta pemilik pun tidak mempunyai penyakit yang sifatnya menular kepada wisatawan, pasokan air bersih untuk kebutuhan wisatawan banyak, toilet yang bersih namun masih tersedia toilet jongkok belum menyediakan toilet duduk, serta lahan parkir yang luas dengan kapasitas 4 mobil pribadi. Namun ada beberapa yang belum tersedia di antaranya, kipas angin jaringan masih kurang baik serta WiFi belum tersedia

## 1) *Homestay* Kharisma Eru Ruhanta



**Gambar 3. *Homestay* Kharisma**

Sumber: (Peneliti, 2024)

*Homestay* selanjutnya yaitu *homestay* dengan pemilik Pak Eruh Ruhanta berlokasi strategis berada di tengah-tengah pemukiman warga dengan akses yang sangat dekat menuju tempat destinasi yang ada di Kampung Buricak Burinong kurang lebih estimasi waktu sekitar 5 menit, desain *homestay* yang satu ini berbeda dengan yang pertama dengan arsitektur modern dengan desain yang indah *simple* serta enak untuk di lihat. Berada di pinggir jalan dengan fasilitas yang di tawarkan lengkap mulai dari televisi kipas angin, serta perabotan dapur untuk kebutuhan wisatawan di sediakan, kasur yang memadai namun dengan kapasitas 2 orang untuk di tawarkan kepada wisatawan, area parkir yang cukup luas kapasitas 2 mobil dan 4 motor.

Pengelolaan kebersihan *homestay* selalu terjaga setiap hari di bersihkan serta apabila ada wisatawan yang mau menyewa *homestay* mulai dari seprei beserta sarung bantal di ganti terlebih dahulu dengan yang bersih. Pelayanan yang di berikan pengelola kepada wisatawan sangat ramah dan baik, *homestay* ini dikoordinir langsung oleh pengurus Kompepar Desa Pakualam dengan setatus bebas dari catatan kriminal. Namun toilet yang tersedia hanya satu belum tersedia toilet duduk di pakai bareng-bareng Bersama pemilik rumah dengan cara bergantian dengan pasokan air bersih yang cukup untuk di pakai bersama.

2) *Homestay* Qrisna pemilik Nani Murtini



**Gambar 4. *Homestay* Qrisna**

Sumber: (Peneliti, 2024)

*Homestay* Qrisna dengan pemilik Bu Nani Murtani ini berlokasi pinggir jalan dan berada di jajaran rumah paling bawah, akan tetapi akses jalan untuk mencapai *homestay* tersebut mudah dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berkunjung. Arsitektur *homestay* Qrisna ini mengacu pada arsitektur modern yang merupakan gaya arsitektur yang lebih mengutamakan kesederhanaan dan lebih mengedepankan fungsional. *Homestay* ini berada di pertengahan berdekatan dengan objek wisata taman seribu cahaya dan wisata kuliner yang ada di desa paku alam.

Pengelola tersebut menawarkan fasilitas yaitu dua kamar tidur yang di dalamnya sudah tersedia kasur, bantal, selimut, guling, cermin dan lemari baju, kipas angin dan AC serta perabotan dapur dan peralatan makan yang cukup lengkap untuk digunakan oleh wisatawan. Pemilik Pengelola *homestay* selalu menjaga kebersihannya setiap hari agar menarik wisatawan yang akan berkunjung, selalu menjaga keamanan dan kenyamanan *homestay*. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada wisatawan sangat ramah dan baik itu menjadi salah satu faktor utama dalam usaha *homestay* supaya wisatawan ingin datang kembali melakukan aktivitas wisata di Kampung Buricak Burinong.

Fasilitas kamar mandi yang di sediakan untuk wisatawan, pemakaiannya masih secara bersamaan belum menyediakan toilet yang khusus buat tamu yang menginap di *homestay*. Penyediaan air bersih cukup dapat memastikan bahwa tamu dapat menikmati fasilitas dasar seperti mandi, mencuci, dan menggunakan toilet tanpa gangguan hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman selama menginap. Area parkir yang tersedia di *homestay* ini hanya untuk kendaraan bermotor, apabila ada wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan roda empat pemilik *homestay* hanya bisa memanfaatkan pinggir jalan untuk menyimpan mobil yang tempatnya berada di pinggir *homestay*.

### 3) *Homestay* Anugrah Pemilik Pak Kardja



**Gambar 5. *Homestay* Anugrah**

Sumber: (Peneliti, 2024)

*Homestay* Anugrah yang dimiliki oleh Bapak Kardja menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dan ramah bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Pakualam. Terletak di lingkungan yang tenang dan asri, *homestay* ini menyediakan beberapa kamar yang bersih dan dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur yang nyaman, kamar mandi, perabotan dapur. Bapak Kardja, sebagai pemilik, dikenal akan keramahannya dalam menyambut tamu dan memberikan pelayanan personal yang membuat tamu merasa seperti di rumah sendiri. Selain itu, *Homestay* Anugrah juga memberikan kesempatan bagi tamu untuk merasakan kehidupan lokal dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, seperti bertani atau menghadiri acara adat. Lokasinya yang strategis memudahkan akses ke berbagai destinasi wisata di sekitar desa, sehingga menjadi pilihan ideal bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi keindahan alam dan budaya setempat.

### 4) *Homestay* Bapeda pemilik Mang Uneng



**Gambar 6. *Homestay* Bapeda**

Sumber: (Peneliti, 2024)

*Homestay* yang Berani Tampil Beda (*Bapeda*) yang dimiliki oleh Bapak Uneng adalah salah satu akomodasi yang menawarkan pengalaman unik dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. *Homestay* ini menonjolkan arsitektur tradisional yang berpadu dengan fasilitas modern, memberikan suasana yang autentik dan menarik bagi para tamu. Setiap kamar di *homestay* ini dirancang dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan pengunjung, dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur yang nyaman, kamar mandi, perabotan dapur dan peralatan makan di sediakan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Bapak Uneng dikenal sebagai tuan rumah yang ramah dan berpengalaman, siap membantu tamu dalam merencanakan perjalanan mereka dan memberikan

informasi tentang atraksi lokal. Kerja sama dengan Bapeda juga memastikan bahwa *homestay* ini dikelola dengan baik, mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lokasinya yang strategis memungkinkan tamu untuk dengan mudah mengunjungi berbagai destinasi wisata terdekat, menjadikannya pilihan ideal bagi mereka yang ingin mengeksplorasi berbagai kegiatan wisata yang ada di Kampung Buricak Burinong.

## Hasil Standarisasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan *homestay* di Kampung Buricak Burinong telah memenuhi beberapa aspek standarisasi *homestay* ASEAN, meskipun masih ada kekurangan mengenai fasilitas yang di miliki. Tuan rumah di *homestay* ini secara umum bebas dari catatan kriminal, dan dalam kesehatan yang baik, serta lokasi yang dekat dengan objek wisata, yang sesuai dengan setandar ASEAN. Namun masih terdapat kekurangan dalam penyediaan fasilitas tertentu, seperti toilet duduk yang khusus tamu dan akses internet yang baik.

*Homestay* teh Rina memiliki fasilitas dan kebersihan yang baik, tetapi tidak menyediakan tempat tidur *single* dan tersedia toilet duduk. *Homestay* Kharisma menawarkan fasilitas dan kebersihannya selalu terjaga, namun untuk toilet masih di gunakan secara bersamaan dengan pemilik rumah. *Homestay* Qrisna memiliki fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang ramah tetapi masih terdapat kekurangan dalam penyedia toilet khusus tamu dan untuk area parkir mobil. *Homestay* Anugrah dan Bapeda, meskipun menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dan autentik, namun harus menghadapi tantangan dan memenuhi semua standarisasi *homestay* ASEAN terutama terkait dengan fasilitas yang tersedia dengan jaringan internet. Secara keseluruhan meskipun *homestay* di Kampung Buricak Burinong ini berupaya untuk memenuhi namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu di tingkatkan sepenuhnya untuk memenuhi standarisasi *homestan* ASEAN.

## KESIMPULAN

Pengelolaan *Homestay* telah dilakukan dengan cukup baik dan terstruktur, melalui kerja sama antara Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, dan masyarakat lokal, *homestay* di daerah ini dikelola dengan standar pelayanan yang memadai, yang mencakup aspek kebersihan, kenyamanan, dan keramahan terhadap wisatawan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengelola *homestay* berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan profesionalisme pengelola. Selain itu, promosi yang efektif dan penyediaan informasi yang jelas turut meningkatkan visibilitas Kampung Buricak Burinong. Meski demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan infrastruktur dan pemeliharaan fasilitas secara berkala agar kualitas layanan tetap terjaga dan mampu bersaing dengan akomodasi *homestay* yang ada di Sumedang khususnya. Secara keseluruhan, pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong menunjukkan potensi besar untuk menjadi daya tarik utama wisatawan jika dilakukan perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil perhitungan dari sisi faktor *internal* (IFAS), Pengelolaan fasilitas *homestay* Kampung Buricak Burinong memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya, sedangkan dari sisi faktor *eksternal* (EFAS), Pengelolaan fasilitas *homestay* Kampung Buricak Burinog memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat berkembang sebagai akomodasi dalam bidang pariwisata di Kampung Buricak Burinong. Hal tersebut dibuktikan dengan titik koordinat diagram *cartesius* SWOT yang terletak pada kuadran I, sehingga strategi yang tepat untuk dapat diterapkan yaitu strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu, peningkatan promosi *online* dan juga *offline* dengan melibatkan masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah. Meningkatkan fasilitas *homestay* yang di tawarkan. Mempertahankan Kualitas pelayanan yang di tawarkan kepada wisatawan. Melanjutkan *event* pariwisata yang pernah terlaksana. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dalam pengelolaan fasilitas *homestay*, kenyamanan, dan kemudahan wisatawan berkunjung menuju *homestay* Kampung Buricak Burinong

## SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah mulai merencanakan kembali pembangunan fasilitas, Peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, Peningkatan akses jalan, serta penyedia transportasi pariwisata. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pengelolaan fasilitas *homestay*, kenyamanan, dan kemudahan wisatawan berkunjung menuju *homestay* Kampung Buricak Burinong
- 2) Bagi pengelola harus tetap menjaga, mempertahankan dan meningkatkan manajemen pengelolaan fasilitas *homestay* yang saat ini sudah dijalankan. Meskipun itu belum memiliki kualitas yang sangat baik untuk di tawarkan, harus memiliki pengalaman dan tetap memperhatikan rasa nyaman wisatawan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai Pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong yang merupakan akomodasi yang mendukung dalam pariwisata di Kampung Buricak Burinong yang merupakan akomodasi yang di tawarkan kepada wisatawan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L., Darmawan, H., Riyanti, A., Tinggi, S., Pariwisata, I. E., & Bandung, P. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. Dalam *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* (Vol. 5, Nomor 3).
- Agus Priyanto, W., Ade Zulkif, A., Khaliq, A., Kamar, D., Pariwisata Palembang, P., Palembang, K., Selatan, S., Pariwisata Makassar, P., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Feasibility Study Of Homestay Management In Rural Villages (Tebat

Meringang Lame, South Sumatra). *Pusaka Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Business Event*, 6(1), 200–207.

Akademi, J., Medan, P., & Deffie, R. (T.T.). *Tourist Perceptions Of The Homestay Management In Tourism Destination Humbang Hasundutan District Of North Sumatera Utara* (Vol. 7, Nomor 1).

Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V6i3.22277>

Ardianto, E. (2022). A Conceptual Development Of Risk And Well-Being In Homestay Tourism: Facing The Post Covid-19 Era. *Journal Of Business On Hospitality And Tourism*, 8(2), 374–381. <https://doi.org/10.22334/jbhost.V8i2>

Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.24036/Scs.V8i1.292>

Badan Pusat Statistik. (2023). Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Juli 2023 Tumbuh 74,07 Persen Bila Dibandingkan Bulan Yang Sama Pada Tahun Lalu Dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik Pada Juli 2023 Naik 9,11 Persen.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/09/01/1981/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-juli-2023-tumbuh-74-07-persen-bila-dibandingkan-bulan-yang-sama-pada-tahun-lalu-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-domestik-pada-juli-2023-naik-9-11-persen.html>

Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. Dalam *Jumpa* (Vol. 1, Nomor 2).

Fauzan Noor, M., Indriani, N., Sukmana, E., Pariwisata, J., & Samarinda, P. N. (T.T.). *Pembangunan Homestay Sebagai Fasilitas Pariwisata Penunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Budaya Pampang, Samarinda*. [www.indonesia-tourism.com](http://www.indonesia-tourism.com)

Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.V4i1.2059>

Iswahyudi Pratama, Lukluk Ilmaknun, Shinta Wardatuz Zuhriyah, & Adrie Manafe, L. (2021). Penerapan Swot Dalam Penentuan Strategi Pemasaran Pada Umkm Sunmory Milk Sidoarjo. *Kalianda Halok Gagas*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.52655/khg.V4i1.6>

Juliana, J., Lemy, D. M., Hubner, I. B., Pramono, R., Maleachi, S., & Sitorus, N. B. (2022). Acceleration Of Community-Based Tourism Village Development In West Java Province. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.26905/jpp.V7i1.7368>

- Junaid, I., & D'hauteserre, A. M. (2017). Collaborative Schemes For Anticipating Negative Impacts Of The Tourists' Visit. *Tourism And Hospitality Management*, 23(2), 279–294. <https://doi.org/10.20867/Thm.23.2.8>
- Junaid, I., Salam, N., Arfin, M., & Salim, M. (T.T.). *Developing Homestay To Support Community-Based Tourism Pengembangan Homestay Dalam Menunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat*.
- Khairina Damanik, F., Mardwi Rahdriawan, Dan, Kunci, K., Wisata Kandri, D., & Homestay, Pengembangan. (2014). Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri. Dalam *Jurnal Teknik Pwk* (Vol. 3, Nomor 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Kiswanto, A., Rudi Susanto, D., & Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. Dalam *Jurnal Khasanah Ilmu* (Vol. 10, Nomor 2).
- Mistahuljannah Sofian, A. A. (2023). Arahan Pengembangan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Di Kawasan Wisata Danau Tolire Kecamatan Ternate Barat. *Plano Madani*, 12(1).
- Ni, O., Widiyanti, P. T., Masyhudi, L., Ulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. Dalam *Jrt Journal Of Responsible Tourism* (Vol. 2, Nomor 2).
- Ningrum, L., Fadjar Boediman, S., & Octarina, D. (2019b). Homestay Desa Wisata Di Indonesia-Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota? *Jurnal Pariwisata*, 6(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp80>
- Patrick Joshua Hutapea. (2015). Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 2(2).
- Purnama, R., Studi, P., Pemerintahan, I., Bina, S., & Banjar, P. (T.T.). *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situ Leutik Oleh Pemerintah Kota Banjar Di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar* (Vol. 4, Nomor 2).
- Salsabila, S., Mashabi, N. A., & Marsita, J. (2023). *Identifikasi Homestay Desa Wisata Edukasi Cisaat Subang Jawa Barat Homestay Identification Of Cisaat Educational Tourism Village, Subang, West Java*. 3(1), 63–69.
- Studi Destinasi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Jl Dharmawangsa, P., & Dua Bali, N. (2018). Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata Ni Made Eka Mahadewi. *Jurnal Kepariwisata*, 17.
- Suci, W., & Batubara, R. P. (2022). *Penerapan Sertifikat Chse Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Devoyage Bogor* (Vol. 4, Nomor 2). <https://chse.kemendikbud.go.id/>,

- Sukma Nim, L., & Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, M. (T.T.). *Pengelolaan Homestay Dalam Perspektif Wisata Halal Di Kota Sabang Skripsi Diajukan Oleh.*
- Sukma Pramesti, D. (2020). *Strategi Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Bonggan, Tabanan-Bali* (Vol. 3, Nomor 1).
- Tri Utami, R., Safrianti, S., Pardiansyah, D., Author, C., Hazairin, U., & Bengkulu Jl Ahmad Yani No, S. (T.T.). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan: Desa Wisata Sumber Urip, Bengkulu History Article.* <https://doi.org/10.31960/Caradde.V4i1.745>
- Wiyana, S. T. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo) Influence Of Tourist Facility To Visit Tourist Motivation (Case Study Of Solo Tourist Visitor). Dalam *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata* (Vol. 3, Nomor 2). <http://journal.ubm.ac.id/>